

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia industri telekomunikasi instansi dipaksa untuk kompetitif menyesuaikan diri dalam menghadapi permasalahan. Telekomunikasi telah menjadi bagian penting pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Terlebih lagi dengan adanya pandemi *COVID-19*, era teknologi telekomunikasi berjalan lebih cepat dari yang pernah dibayangkan sebelumnya. Tidak dapat dipungkiri lagi, setelah pandemi berakhir, telekomunikasi akan terus menjadi salah satu komponen utama dalam menjalankan dan membangun kehidupan yang lebih baik di masa depan.

Telkom Group adalah satu-satunya BUMN telekomunikasi serta penyelenggara layanan telekomunikasi dan jaringan terbesar di Indonesia. Telkom Group melayani jutaan pelanggan di seluruh Indonesia dengan rangkaian lengkap layanan telekomunikasi yang mencakup sambungan telepon kabel tidak bergerak dan telepon nirkabel tidak bergerak, komunikasi seluler, layanan jaringan dan interkoneksi serta layanan internet dan komunikasi data. Telkom Group juga menyediakan berbagai layanan di bidang informasi, media dan edutainment, termasuk cloud-based and server-based managed services, layanan e-Payment dan IT enabler, e-Commerce dan layanan portal lainnya. Pokok utama masalah yang dihadapi perusahaan bagaimana mengimplementasikan strategi produk secara efektif

dalam melakukan inovasi dalam pelayanan produk. Meningkatnya permintaan layanan digital membuka peluang bagi Telkom mengembangkan serta memperluas layanan digital bagi masyarakat. Jika hasil yang didapat negatif dalam arti kurang maka pelaksanaan atas strategi bisa disimpulkan tidak belajar dengan efektif. Sebaliknya, strategi organisasi sederhana yang dijalankan dengan keunggulan akan menghasilkan hasil yang luar biasa. Oleh karena itu, seorang pengusaha yang sangat sukses harus selalu berpikir bahwa masalah paling utama dalam manajemen sebuah instansi adalah bagaimana mengeksekusi strategi.

Menurut laporan tahunan PT Telkom Indonesia (2023) Pada akhir tahun 2023 , perekonomian nasional secara kumulatif mampu tumbuh 5,05%. Kondisi ini menandakan konsistensi, daya tahan dan kinerja perekonomian Indonesia yang lebih baik dibandingkan banyak negara lain. Inflasi Indonesia juga terkendali di level 2,61% per Desember 2023, jauh lebih rendah dibandingkan proyeksi 2023 yang sebesar 3,6%. Industri telekomunikasi memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia. Layanan telekomunikasi tidak hanya menjadi sarana untuk menghubungkan orang dengan orang, tetapi juga menjadi fondasi bagi inovasi, pertumbuhan bisnis, dan kemajuan sosial. Pada tahun 2023, Telkom berhasil memperoleh pendapatan sebesar Rp149,22 triliun atau meningkat 1,3% dibandingkan tahun 2022. Dari sisi profitabilitas, Telkom mencatatkan EBITDA sebesar Rp77,58 triliun atau menurun 1,8% dan laba bersih sebesar Rp24,56 triliun

atau meningkat 18,3%. Dibandingkan dengan target Perseroan tahun 2023, pencapaian pendapatan sebesar 95,5% dan laba bersih sebesar 93,1%.

Salah satu faktor yang penting dalam organisasi bisnis adalah pengukuran kinerja. Untuk mengetahui adanya sebuah peningkatan atau penurunan dalam kinerja perlu dilakukannya pengukuran kinerja yang membandingkan kinerja pada periode yang lalu, sekarang dan masa depan. Menurut Rianti et al. (2019) jasa pelayanan yang baik dan prima akan dirasakan oleh masyarakat apabila instansi maupun perusahaan yang menyediakan jasa pelayanan tersebut benar-benar dapat melayani secara santun dan profesional dengan kualitas standar pelayanan, prosedur yang baik, lancar, aman, tertib, ada kepastian biaya dan waktu, serta hukum atas jasa pelayanan yang telah diberikan. Masyarakat akan merasakan kepuasan apabila menerima pelayanan yang baik dan profesional dari penyedia pelayanan. Jika mereka memperoleh kepuasan atas layanan yang diberikan, maka akan timbul kepercayaan dari masyarakat sebagai pengguna jasa untuk menggunakan kembali layanan tersebut. Pada umumnya pengukuran dilakukan secara tradisional, pengukuran tersebut cenderung pada sudut keuangan sedangkan dalam pengukuran kinerja organisasi tidak dapat membuktikan hanya dari pihak keuangan tetapi non keuangan untuk mendapatkan gambaran jelas mengenai situasi yang dialami perusahaan.

Untuk menentukan keberhasilan sebuah usaha, kinerja dalam manajemen merupakan peranan yang sangat penting. Pada saat ini banyak perusahaan mengalami kesulitan tentang pengaturan sistem kinerja

perusahaan sehingga terjadinya penurunan sistem kinerja. Setiap usaha dituntut untuk mendapatkan hasil optimal agar mampu menjaga kelangsungan hidup. Hal tersebut mendorong perusahaan melakukan perubahan dalam sistem penilaian kinerja guna mengetahui seberapa baik kinerja usaha perusahaan.

Bisnis membutuhkan cara untuk mengukur kinerja keuangan dan non-keuangan suatu bisnis. *Du Pont System* bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivasnya dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk. Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya, sehingga analisa ini mencakup beberapa rasio yang didalamnya terdapat rasio aktivitas / perputaran aktiva dengan rasio laba / profit margin atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Asset (ROA)*, yaitu profitabilitas atas aset yang dimiliki perusahaan.

Rasio laba atas penjualan (profit margin) dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan. Profit margin ini mencakup seluruh biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan. Rasio aktivitas sendiri dipengaruhi oleh penjualan dan total aktiva. Analisis ini tidak hanya menfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat untuk menghasilkan keputusan yang tepat.

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (stakeholders) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri.

Berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Du Pont Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk 2021-2023 “

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Dengan Metode Du Pont Pada tahun 2021-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian, Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Dengan Metode Du Pont Pada tahun 2021-2023.

D. Metode Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini adalah Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Metode Du pont System yang merupakan suatu analisis kinerja keuangan dengan menggabungkan rasio-rasio aktivitas, dimana ROA dihasilkan dari perkalian antara Net profit margin (Laba Bersih)

dan Total asset turnover (Perputaran Total Aktiva). Net profit margin Pembagian Penjualan dengan Laba Bersih (hasil Laba Bersih komponen dari Penjualan dikurangi Total Biaya ditambah Pajak yaitu Harga/Beban Pokok Penjualan, Biaya Administrasi, Depresiasi, Biaya Bunga). TATO (Perputaran Total Aktiva) pembagian Penjualan dengan Total Aktiva (dimana hasil Total Aktiva komponen dan Aktiva Lancar yaitu Persediaan, Piutang, Kas ditambah Aktiva Tetap).

2. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, ruang lingkup penelitian akuntansi manajemen khusus pada pengukuran kinerja dengan menggunakan metode *Du Pont* , karena metode ini merupakan system pengukuran yang tidak hanya melihat ke satu sisi atau perspektif saja, tetapi lebih detail atau menyeluruh, karena idealnya mewakili suatu masalah untuk diselesaikan. dari berbagai unsur yang mempengaruhinya. Untuk itu penulis memutuskan untuk menggunakan metode *Du Pont* .

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan yang tersedia di bursa efek Indonesia.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam pencarian ini menggunakan Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini

diperoleh dengan mengunduh Laporan Keuangan Tahunan atau Annual Report yang telah tersedia di website Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, ada teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu menggunakan dokumentasi. Berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan di sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif merupakan salah satu cara pengolahan data mentah menjadi sebuah kesatuan informasi dengan karakteristik yang mudah dipahami hingga menghasilkan sebuah solusi dari sebuah permasalahan penelitian, hasil tersebut dapat nilai rata-rata, tertinggi, terendah pada masing-masing variable penelitian untuk mendapatkan penarikan kesimpulan penilaian kinerja berbasis *Du pont*. Adapun indikator alat ukur kinerja keuangan yang digunakan Du pont System adalah sebagai berikut :

1. Analisis Kinerja Keuangan

a) Tingkat Pengembalian Asset atau *Return On Asset (ROA)*

Menurut Kasmir (2015:200) *Return On Asset (ROA)*

merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari

bisnis atau seluruh asset yang ada. Hal ini akan meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan tersebut dan menjadikan perusahaan tersebut perusahaan yang diminati oleh banyak investor karena tingkat pengembaliannya akan semakin besar.

$$\text{ROA} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$$

b) Margin Laba atau *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba tingkat penjualan tertentu. Menurut Kasmir (2015:200) "*Net Profit Margin (NPM)* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan, sehingga menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

c) Perputaran Total Aktiva atau *Total Asset Turnover (TATO)*

Menurut Kasmir (2015:200) Perputaran Total Aktiva adalah kecepatan berputarnya aktiva perusahaan dalam suatu periode tertentu. Analisis ini digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan, dapat juga dikatakan pengembalian beberapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk aktiva perusahaan.

$$TATO = \frac{\text{Jumlah Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$